

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pemaparan pada BAB sebelumnya mengenai proses pelaksanaan prinsip demokrasi deliberatif di Minangkabau oleh LKAAM Kota Solok dan hubungan *political efficacy* anggota LKAAM Kota Solok dengan pelaksanaan prinsip demokrasi deliberatif oleh LKAAM Kota Solok maka dapat ditarik kesimpulan seperti berikut:

- a. Proses demokrasi deliberatif di LKAAM Kota Solok merupakan bentuk dari kehendak bersama dari masyarakat Kota Solok dalam menyelesaikan permasalahan di dalam lingkungan mereka. Proses penyelesaian masalah ini dilakukan dalam bentuk pemberian kewenangan (deliberasi) kepada pemimpin adat masing-masing suku dan kelompok masyarakat dari domisili yang berbeda di Kota Solok. LKAAM Kota Solok membantu pemerintah daerah Kota Solok dengan semangat “*bapucuak ka ateh, baurek kabawah*” yang artinya menjadi jembatan antara pemerintah dengan masyarakat. Informasi yang didapat dari masyarakat kemudian didiskusikan dalam sebuah musyawarah mufakat yang keluarannya nanti akan disampaikan kepada pemerintah agar membantu pemerintah dalam memformulasikan kebijakan. Disamping itu LKAAM Kota Solok juga berperan dalam menentukan beberapa kebijakan terkait pemberian saran kepala pimpinan kepala daerah Kota Solok terkait posisi-posisi penting dalam pemerintahan. Semangat memajukan nagari oleh anak nagari sendiri dijewantahkan dalam bentuk menempatkan anak nagari yang berkompeten dalam posisi-posisi strategis dalam pemerintahan.

- b. Bentuk pelaksanaan prinsip demokrasi deliberatif LKAAM Kota Solok bisa dilihat dalam struktur organisasi LKAAM Kota Solok. LKAAM Kota Solok merupakan bentuk lain dari organisasi semu politik yang anggotanya berasal dari perwakilan masyarakat adat dan kelompok perantau. Wakil masyarakat adat ataupun kelompok masyarakat perantau adalah para niniak mamak atau kepala masing-masing suku yang ada di Kota Solok. LKAAM Kota Solok aktif dalam membantu pemerintah Kota Solok dalam menjalankan pembangunan daerah. Arti kata aktif membantu bukan hanya memberikan *support* kepada pemerintah namun juga berbentuk kritikan terhadap apa yang dilakukan oleh pemerintah Kota Solok. Salah satu bentuk dukungan dari LKAAM Kota Solok adalah dengan membantu program Nol Angka Kemiskinan Kota Solok. Bentuk kritikan dari LKAAM Kota Solok kepada pemerintah Kota Solok berupa pemberian masukan kepada Walikota Solok terhadap kinerja kepala dinas atau OPD yang ada di Kota Solok. Kritikan itu dibarengi dengan pemberian saran dan solusi.
- c. *Political efficacy* anggota LKAAM Kota Solok dengan penerapan prinsip demokrasi deliberatif ternyata tidak memiliki hubungan. Hipotesis awal yang dibangun bahwa peneliti berasumsi penerapan prinsip demokrasi deliberatif memiliki hubungan dengan *political efficacy* anggota LKAAM Kota Solok. *Political efficacy* anggota LKAAM Kota Solok tidak memberikan pengaruh pada penerapan prinsip demokrasi deliberatif di Minangkabau. Variabel *political efficacy* dipengaruhi oleh variabel lain yaitu interaksi dengan lingkungan seperti pemerintah, institusi sejawat, ataupun lembaga-lembaga non pemerintahan lain agar berpengaruh terhadap penerapan pelaksanaan prinsip demokrasi deliberatif di LKAAM Kota Solok. Sehingga *political efficacy* pengurus LKAAM saja yang memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan prinsip demokrasi deliberatif di LKAAM

Kota Solok karena pengurus LKAAM Kota Solok merupakan individu yang mewakili institusi yang selalu berinteraksi dengan lingkungan.

6.2 Saran

Berasarkan hasil penelitian ini maka peneliti memberikan beberapa saran terhadap penelitian seterusnya yang berkaitan dengan penerapan prinsip demokrasi deliberatif dan *political efficacy*.

- a. Perlu penelitian yang lebih mendalam mengenai penerapan prinsip demokrasi deliberatif yang ada di Minangkabau menggunakan teori demokrasi deliberatif.
- b. Perlu penelitian lain yang melihat bagaimana partisipasi politik lembaga adat di Minangkabau baik pada level individu maupun pada pevel insitusi menggunakan pendekatan teori partisipasi politik.
- c. Perlu penelitian yang memfokuskan dalam *political efficacy* institusi adat di Minangkabau.
- d. LKAAM Kota Solok perlu meningkatkan partisipasi anggotanya dengan meberikan informasi lebih mendalam, mengikusertakan anggota dalam interaksi dengan stakeholder, keterwakilan setiap anggota masyarakat, dan kesetaraan masing-masing anggota dalam organisasi.

